

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kausalitas atau kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro & Supomo, 2014: 27). Dalam penelitian ini mempunyai tiga variabel bebas yaitu Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Investasi, untuk variabel terikatnya yaitu *Return Saham*.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu model penelitian yang tujuannya model penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung saat ini atau saat masa lalu dan dengan memakai data berbasis angka yang diolah dengan metode statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terlisting di Indeks LQ-45 tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana berjumlah 45 perusahaan. Menurut data pada website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini termasuk dengan populasi umum karena parameter penelitian ini bersifat umum tanpa menggunakan spesifikasi. Alasan menggunakan populasi tersebut karena perusahaan yang terlisting dalam Indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat liquiditas yang tinggi. Oleh karena itu dengan menggunakan perusahaan yang memiliki liquiditas tinggi mampu membantu peneliti dalam menganalisa Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi terhadap *Return Saham*.

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria tertentu, di mana sampel sengaja dipilih sebagai perwakilan populasinya. Barometer untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan secara berturut-turut terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama periode penelitian ini dari tahun 2017 hingga 2020.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangannya mengalami keuntungan secara berturut-turut selama periode penelitian ini dari tahun 2017 hingga 2020.
3. Perusahaan LQ-45 yang menggunakan satuan Rupiah dalam laporan keuangannya karena satuan mata uang asing perubahannya cenderung berfluktuasi terhadap satuan Rupiah sehingga tidak dapat menjadi sebagai acuan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.
4. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2020. Ini termasuk data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen.

Tabel 3.1

Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 tahun 2020	45
Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks LQ-45 selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai tahun 2020	15

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai tahun 2020	30
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam tahun penelitian	2
Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang asing dalam pelaporan keuangannya	4
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan audit selama periode penelitian	0
Sampel (perusahaan)	24
Total observasi (data) selama 4 tahun periode penelitian	96

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Bedasarkan kriteria diatas, maka perusahaan LQ-45 yang dapat memenuhi persyaratan dalam penelitian ini terdapat sebanyak 24 perusahaan LQ-45. Penelitian dilakukan selama 4 tahun dengan memakai data sekunder perusahaan, dengan 96 sampel yang diamati.

3.3.Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan memakai data sekunder, yaitu data laporan keuangan serta informasi harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya data tentang Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi. Pengambilan data melalui website www.investing.com dan www.idx.co.id. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2017-2020 karena periode data tersebut masih tersedia dalam website tersebut sehingga memudahkan untuk menganalisis data tersebut.

Metode pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang terlisting di LQ-45 dan akan dipakai untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi terhadap *Return Saham*.

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang mampu memberi berbagai macam nilai atau representasi dari *construct* yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk menggambarkan fenomena secara nyata. Definisi operasional ialah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang mampu mengukur dan menjabarkan cara-cara tertentu yang dapat dipakai dalam pengoperasian *construct* sehingga memungkinkan penelitan yang sama atau mengembangkan metode pengukuran yang lebih baik.

Menurut Sugiyono (2011: 60), variabel merupakan segala bentuk yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi tentangnya, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari Laba Akuntansi (X1), Arus Kas Operasi (X2) dan Arus Kas Investasi (X3), serta variabel terikatnya (Y) ialah *Return* Saham. Pengukuran variabel-variabel penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Laba Akuntansi (X1)

Laba Akuntansi yang dipakai dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” dengan kata lain, itu adalah perbedaan antara Laba Akuntansi yang didapatkan pada periode sekarang (t) dikurangi Laba Akuntansi yang didapatkan pada periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan Laba Akuntansi yang didapatkan pada periode sebelumnya (t-1). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut ini:

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{|LAK_{i,(t-1)}|}$$

Keterangan :

LAK : Perubahan Laba Akuntansi

$LAK_{i,t}$: Laba Akuntansi ke-i pada periode t

$LAK_{i,(t-1)}$: Laba Akuntansi ke-i pada periode t-1

(Triyono & Hartono, 2000)

2. Arus Kas Operasi (X1)

Dalam penelitian ini Arus Kas Operasi dihitung sebagai “perubahan Arus Kas Operasi” dengan kata lain, itu adalah perbedaan antara kas yang didapatkan dari (dipakai untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang didapatkan dari (dipakai untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang didapatkan dari (dipakai untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya, yang tumusnya ditunjukkan sebagai berikut ini:

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{|AKO_{i,(t-1)}|}$$

Keterangan :

AKO : Perubahan Arus Kas Operasi

$AKO_{i,t}$: Arus Kas Operasi ke-i pada periode t

$AKO_{i,(t-1)}$: Arus Kas Operasi ke-i pada periode t-1

(Triyono & Hartono, 2000)

3. Arus Kas Investasi (X3)

Dalam penelitian ini Arus Kas Investasi dihitung sebagai “perubahan Arus Kas Investasi” dengan kata lain, itu adalah perbedaan antara kas yang didapatkan dari (dipakai untuk) kegiatan investasi periode sekarang (t) dikurangi kas yang didapatkan dari (dipakai untuk) kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang didapatkan dari (dipakai untuk) kegiatan investasi periode sebelumnya, yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut ini:

$$AKI = \frac{AKI_{i,t} - AKI_{i,(t-1)}}{|AKI_{i,(t-1)}|}$$

Keterangan :

AKI : Perubahan Arus Kas Investasi

$AKI_{i,t}$: Arus Kas Investasi ke-i pada periode t

$AKI_{i,(t-1)}$: Arus Kas Investasi ke-i pada periode t-1

(Triyono & Hartono, 2000)

4. Return saham (Y)

Return adalah jumlah keuntungan yang dapat diperoleh investor atas kegiatan investasi yang dilakukannya. Jenis *Return* yang dapat dipakai dalam penelitian ini ialah *Return* realisasi atau sering disebut dengan *actual Return* yang merupakan capital gains yaitu selisih harga saham periode masa kini dengan harga saham periode masa lalu. *Actual Return* masing-masing saham selama periode peristiwa dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{(t-1)})}{Pi_{(t-1)}}$$

Keterangan:

Ri_t : *Return* saham

Pi_t : Harga saham i pada periode t

Pi_{t-1} : Harga saham i pada periode t sebelumnya

(Jogiyanto, 2014: 264)

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
X1	Laba Akuntansi	$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{ LAK_{i,(t-1)} }$	Rasio
X2	Arus Kas Operasi	$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{ AKO_{i,(t-1)} }$	Rasio
X3	Arus Kas Investasi	$AKI = \frac{AKI_{i,t} - AKI_{i,(t-1)}}{ AKI_{i,(t-1)} }$	Rasio
Y	Return Saham	$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{(t-1)})}{Pi_{(t-1)}}$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah informasi tentang variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan

ringkasan atau data deskriptif tentang nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011: 19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan sebuah program SPSS.

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang didapatkan dengan metode kuadrat terkecil biasanya adalah model regresi yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik, karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan suatu nilai parameter estimasi yang valid jika asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini menggunakan empat pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variable pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Normal tidaknya sebuah data dapat dikonfirmasi dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Penelitian ini menggunakan tarif signifikansi 5%, sehingga jika nilai probabilitas (sig) $>0,05$ maka distribusi data penelitian dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk menguji melalui model regresi apakah ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas (independent) saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal disini maksudnya merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat

dikonfirmasi dengan variance inflation factor (VIF), jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada tanda multikolonieritas (Ghozali, 2011: 105).

3. Uji Autokorelasi

Uji hipotesis autokorelasi merupakan model regresi linier yang bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang benar, tidak akan terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linear mampu mengganggu suatu model, dimana akan mengarah terjadinya sebuah kebiasaan dalam kesimpulan yang didapat. Ada beberapa metode yang dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson akan mengambil nilai DW hitung (d) dan nilai DW table (dL dan dU). Tingkat signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Menurut Ghozali (2011: 111) menyebutkan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $0 < d < dL$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak.
- 2) $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusan no decision.
- 3) $4 - dL < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negative dan keputusan ditolak.
- 4) $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, berarti tidak ada autokorelasi negative dan keputusannya no decision.
- 5) $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative dan keputusannya ditolak.

Tabel 3.3
Kriteria Autokorelasi

Dw	Keterangan
< 1,550	Ada Autokorelasi
1,550 – 1,669	Tanpa Kesimpulan
1,669 – 2,331	Tidak Ada Autokorelasi
2,331 – 2,450	Tanpa Kesimpulan
> 2,450	Ada Autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam regresi. Jika variance dari residual tetap sama dari pengamatan ke pengamatan disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi sebuah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut dari residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas mempunyai tingkat signifikan $< 0,05$, maka terjadi indikasi heteroskedastisitas. Jika variabel bebas mempunyai tingkat signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana untuk Hipotesis Pertama Kedua dan Ketiga. Menurut Priyatno (2013: 123), analisis regresi linear sederhana dipakai untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel

terikat (Y) yang dijabarkan melalui persamaan regresi. Selain itu juga, analisis regresi linear berfungsi untuk memprediksi sebuah nilai dari variabel terikat apabila nilai dari suatu variabel bebas mengalami kenaikan maupun penurunan serta untuk memberi tahu arah hubungan.

1) Membuat garis linear sederhana

Rumus regresi linear sederhana menurut Sujarweni & Endaryanto (2012: 83) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

X = Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, atau Arus Kas Investasi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berdasarkan rumus diatas, maka didapatkan persamaan regresi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = a + b_2X_2$$

$$Y = a + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

a = Nilai Kontanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

X = Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi atau Arus Kas Investasi

2) Menemukan koefisien korelasi (r_{xy}) antara predictor X dengan kriterium Y, menurut Sugiyono (2011: 188) merumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

$\sum xy$: produk dari X dan Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dari produk X (X-X)

$\sum y^2$: jumlah kudarat dari produk Y

- 3) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y ialah sebagai berikut (Hadi, 2004: 22):

$$r^2(x_1y) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(x_2y) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(x_3y) = \frac{a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2(x_1y)$: Koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2(x_2y)$: Koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

$r^2(x_3y)$: Koefisien determinasi antara X_3 dengan Y

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

a_3 : Koefisien prediktor X_3

$\sum x_1 y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum x_3 y$: Jumlah produk X_3 dengan Y

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

Pengujian koefisien determinasi (r^2) dipakai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari sebuah model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjabarkan variasi variabel dependen terbatas, sementara nilai yang mendekati satu artinya bahwa variabel-variabel bebas Sebagian besar memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.

4) Menguji signifikan korelasi dengan uji t

Menurut Sugiyono (2011: 243) merumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t hitung
 r : Koefisien Korelasi
 n : Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai t hitung > t table, maka hipotesis alternative (Ha) diterima
 b) Jika nilai t hitung < t table, maka hipotesis alternative (Ha) ditolak

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk uji hipotesis keempat. Perbedaan antara analisis regresi linear berganda dengan analisis regresi linear sederhana adalah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Dalam Regresi Linear Sederhana hanya memakai satu variabel bebas yang dimasukkan kedalam model regresi, sedangkan dalam Regresi Linear Berganda memakai dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan kedalam model regresi (Priyatno, 2013: 130).

1) Persamaan regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Return Saham
 a : Konstanta
 b₁, b₂ dan b₃ : Koefisien variabel-variabel bebas (regresi X₁, X₂ dan X₃)
 X₁ : Nilai Laba Akuntansi

- X₂ : Nilai Arus Kas Operasi
 X₃ : Nilai Arus Kas Investasi
 e : error terms (variabel pengganggu)

2) Mencari koefisien determinasi (Adjusted R²)

Mencari koefisien determinasi (Adjusted R²) dengan menggunakan prediktor X₁, X₂ dan X₃ dengan kriterium Y dengan memakai rumus sebagai berikut (Hadi, 2004: 25).

$$R^2 = \frac{a_1 X_1 Y + a_2 X_2 Y + a_3 X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R² : Koefisien korelasi Y dengan X₁, X₂, dan X₃

a₁ : Koefisien prediktor X₁

a₂ : Koefisien prediktor X₂

a₃ : Koefisien prediktor X₃

X₁Y : Jumlah produk X₁ dengan Y

X₂Y : Jumlah produk X₂ dengan Y

X₃Y : Jumlah produk X₃ dengan Y

∑Y² : Jumlah kuadrat kriterium Y

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik memakai nilai Adjusted R². Menurut Ghazali (2011: 97), koefisien determinasi (R²) dipakai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati angka satu menandakan bahwa variabel-variabel bebas menyuguhkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Menurut Ghazali (2011: 97), apabila di dalam uji empiris terdapat nilai Adjusted R² negatif maka dapat dikatakan nilai Adjusted R² dianggap memiliki nilai 0. Setelah itu, dilakukan uji F.

3) Menguji signifikansi regresi linear berganda dengan uji F

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada umumnya bertujuan untuk memberitahukan bahwa semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau tidak (Ghozali, 2011: 98). Uji F dipakai untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara Bersama-sama membandingkan nilai F. Nilai F hitung dapat ditemukan menggunakan rumus. Menurut Sunyoto, (2013: 55) merumuskan sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi ganda
- M : Jumlah variabel independen
- N : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan kesimpulannya ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis alternative (Ha) diterima yaitu variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- b) Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis alternative (Ha) ditolak yaitu variabel bebas secara simultan sama sekali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.